

***PÊPÊTHIKAN SAKING KITAB SUCI***  
**(Suatu Kajian Filologis)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret**

**Disusun oleh:  
Lisa Kristiana  
C0103030**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2011**

*commit to user*

**PÊPÊTHIKAN SAKING KITAB SUCI**  
(Suatu Kajian Filologis)

Disusun oleh:

Lisa Kristiana  
C0103030

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sisyono Eko Widodo, M.Hum.  
NIP 19620503 198803 1 002

Drs. Supardjo, M.Hum  
NIP 19560921 198601 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Daerah

Drs. Imam Sutarjo, M.Hum.  
NIP 19600101 198703 1 004

*commit to user*

**PÊPÊTHIKAN SAKING KITAB SUCI**  
(Suatu Tinjauan Filologis)

Disusun oleh:  
Lisa Kristiana  
C0103030

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret  
Pada Tanggal 27 Januari 2011

| Jabatan    | Nama   | Tanda Tangan |
|------------|--|--------------|
| Ketua      | : Drs. Imam Sutarjo, M.Hum.<br>NIP 19600101 198703 1 004       | .....        |
| Sekretaris | : Drs. Waridi Hendrosaputro, M.Si<br>NIP 19551008 198103 1 001 | .....        |
| Penguji I  | : Drs. Sisyono Eko Widodo, M.Hum<br>NIP 19620503 198803 1 002  | .....        |
| Penguji II | : Drs. Supardjo, M.Hum<br>NIP 19560921 198601 1 001            | .....        |

Dekan  
Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret

Drs. Sudarno, M.A.  
NIP 19530314 198506 1 001

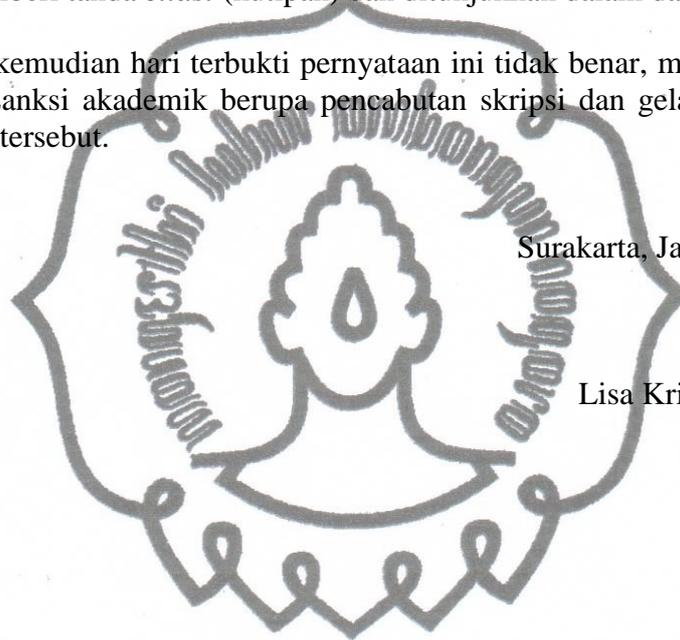
*commit to user*

## PERNYATAAN

Nama : Lisa Kristiana  
NIM : C0103030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: *Pêpêthikan Saking Kitab Suci (Suatu Kajian Filologis)* adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.



Surakarta, Januari 2011

Lisa Kristiana

## MOTTO

Mengucap syukurlah dalam segala hal. (I Tesalonika 5: 18)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. (Pengkhotbah 3: 11)



*commit to user*

## PERSEMBAHAN



Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Bapak dan Ibu atas kesempatan, doa, perjuangan dan harapan.

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra dan Seni Rupa Jurusan Sastra Daerah.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak menemui hambatan dan rintangan, namun berkat arahan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini, sudah sewajarnya apabila penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Drs. Sudarno, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. Imam Sutarjo, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan motivasi dan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sisyono Eko Widodo, M.Hum., selaku pembimbing pertama yang penuh dengan perhatian, ketelitian, kesabaran, serta wawasan dalam mengarahkan dan membimbing, serta mendorong semangat penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Supardjo, M.Hum., sebagai pembimbing kedua yang penuh dengan perhatian, kesabaran, ketelitian, serta wawasan dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

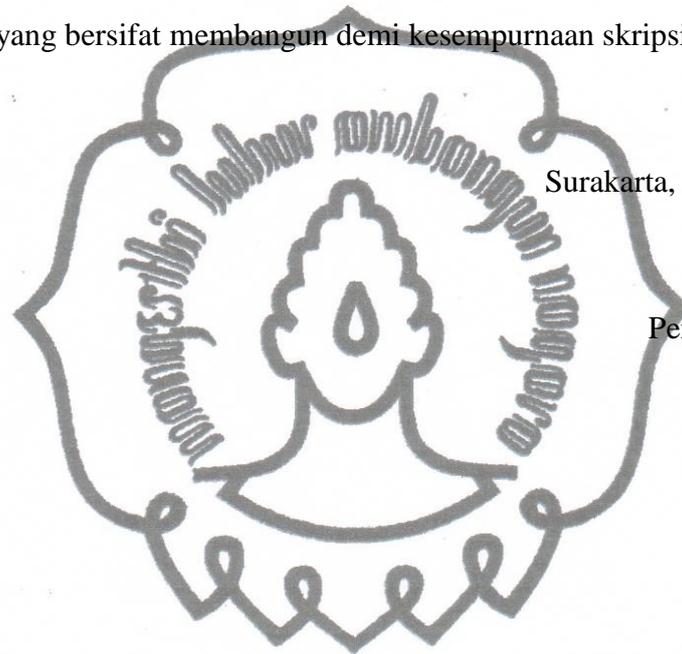
*commit to user*

5. Dra. Endang Tri Winarni, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang dengan keramahan serta kebijaksanaannya telah membimbing penulis selama menjalani masa studi di Jurusan Sastra Daerah hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Sastra Daerah yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala dan seluruh staf serta karyawan perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa dan perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu penulis.
8. Kepala dan seluruh staf serta karyawan Tata Usaha Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu penulis.
9. Keluargaku tercinta: bapak, ibu, mas Budi terima kasih untuk doanya. Marioku terima kasih telah melajukan rodamu untukku. Ogepku terima kasih telah menjadi bagian hidupku dan pendengar kisahku, juga untuk motivasi dan doanya.
10. Sahabatku Destria Anindita Puspitasari dan Anggrarani Cahya Kurniasari terima kasih atas solidaritas dan motivasi yang diberikan.
11. Teman-teman Sastra Daerah: Ibon, Gembul, Genthong, Gendhuk, Hidha, Adik Kecil, Jagad, Plengeh, Ndlondong, Babahe, Irine, Maya, Dewi, Dwi Mulyani, Arif, Cici, TM, Ucup, Udin, Yoso, Ina, Fitri, Ayu, Vero, Warsi, dll terima kasih atas persahabatan yang menjadi warna bagi kampus FSSR dan langkah kita kemudian.

*commit to user*

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas perhatian dari semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam bentuk apapun, semoga Tuhan YME selalu melimpahkan berkat-Nya atas segala amal kebaikan yang telah dilakukan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Surakarta, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....              | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....         | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....         | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....              | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....        | vi   |
| KATA PENGANTAR .....             | vii  |
| DAFTAR ISI .....                 | x    |
| DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN ..... | xiii |
| DAFTAR TABEL .....               | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....            | xvi  |
| ABSTRAK .....                    | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....          | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1    |
| B. Batasan Masalah .....         | 10   |
| C. Rumusan Masalah .....         | 10   |
| D. Tujuan Penelitian .....       | 11   |
| E. Manfaat Penelitian .....      | 11   |
| 1. Manfaat Teoretis .....        | 11   |
| 2. Manfaat Praktis .....         | 11   |
| F. Sistematika Penulisan .....   | 11   |
| BAB II LANDASAN TEORI .....      | 13   |

*commit to user*

|   |     |
|---|-----|
| A. Pengertian Filologi .....              | 13  |
| B. Objek Filologi .....                   | 13  |
| C. Cara Kerja Penelitian Filologi.....    | 14  |
| 1. Inventarisasi Naskah .....             | 14  |
| 2. Deskripsi Naskah .....                 | 15  |
| 3. Kritik Teks .....                      | 15  |
| 4. Transliterasi Naskah .....             | 15  |
| 5. Suntingan Teks dan Aparat Kritik ..... | 16  |
| 6. Terjemahan .....                       | 16  |
| D. Pengertian Kasih .....                 | 16  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....           | 19  |
| A. Bentuk dan Jenis Penelitian .....      | 19  |
| B. Sumber Data dan Data .....             | 19  |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....          | 20  |
| D. Teknik Analisis Data .....             | 21  |
| BAB IV ANALISIS DATA .....                | 23  |
| A. Kajian Filologis .....                 | 23  |
| 1. Deskripsi Naskah .....                 | 23  |
| 2. Kritik Teks .....                      | 28  |
| 3. Suntingan Teks .....                   | 34  |
| 4. Sinopsis .....                         | 227 |
| B. Kajian Isi .....                       | 330 |
| 1. Mengasihi Allah .....                  | 334 |
| 2. Mengasihi Sesama .....                 | 334 |

*commit to user*

|                            |     |
|----------------------------|-----|
| a. Mengampuni .....        | 336 |
| b. Jangan Menghakimi ..... | 341 |
| BAB V PENUTUP .....        | 344 |
| A. Simpulan .....          | 344 |
| B. Saran .....             | 344 |
| DAFTAR PUSTAKA .....       | 346 |
| LAMPIRAN .....             | 350 |



## DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN

### A. Daftar Tanda

1. Tanda /ê/ :Menandai vokal “e” dibaca [ɔ̄] seperti dalam bahasa Jawa pada kata *serat* ‘naskah’ dan dalam bahasa Indonesia pada kata ‘sepatu’
2. Tanda /é/ :Menandai vokal “e” dibaca [E] seperti dalam bahasa Jawa pada kata *ngombe* ‘minum’ dan dalam bahasa Indonesia pada kata ‘tenda’
3. Tanda /è/ :Menandai vokal “e” dibaca [ɛ] seperti dalam bahasa Jawa pada kata *suwek* ‘sobek’ dan dalam bahasa Indonesia ‘ember’
4. Tanda /ô/ :Menandai vokal “a” dibaca [ɔ̄] yang merupakan “o” palsu dan penulisannya menggunakan *taling tarung*, seperti dalam bahasa Jawa *randha* ‘janda’
5. Tanda \* :Menandai kata, kelompok kata, kalimat yang dibetulkan atas pertimbangan linguistik baik dari segi ejaan, ketidakkonsistenan pemakaian kata, maupun kesesuaian artinya.
6. Tanda # :Menandai nama orang dan nama tempat dari *Kitab Suci* (Alkitab bahasa Jawa) terbitan Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1981.
7. Tanda ? :Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

*commit to user*

8. Tanda ! :Tanda seru digunakan sesudah ungkapan yang menyatakan seruan atau perintah.
9. Tanda “...” :Digunakan untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dalam teks.
10. Tanda ‘...’ :Digunakan untuk mengutip petikan tidak langsung yang berasal dari pembicaraan dalam teks.
11. [ ] :Menandai pergantian halaman.
12. - :Tidak ada
13. <sup>1, 2, 3, dst</sup> :Menunjukkan catatan kaki dan aparat kritik.

## B. Daftar Singkatan

1. B : baris
2. cm : centimeter
3. dll : dan lain-lain
4. dst : dan seterusnya
5. Gb : gambar
6. Hlm : halaman
7. No. : nomor
8. **PSKS** : *Pêpêthikan Saking Kitab Suci*

### DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Hiperkorek .....                   | 29 |
| Tabel 2. Hiperkorek Yang Ditulis Ajeg ..... | 31 |
| Tabel 3. Lakuna .....                       | 32 |
| Tabel 4. Adisi .....                        | 33 |
| Tabel 5. Kesalahan Penyalinan .....         | 34 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Fotocopy naskah **PSKS** koleksi perpustakaan Reksapustaka Pura Mangkunegaran  
Surakarta dengan nomor katalog A 220.



*commit to user*

## ABSTRAK

Lisa Kristiana. C0103030. 2011. *Pêpêthikan Saking Kitab Suci: Suatu Kajian Filologis*. Skripsi. Jurusan Sastra Daerah. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua alasan, yakni (1) Segi Filologis yaitu karena adanya varian-varian dalam naskah yang berupa kesalahan penulisan, ketidakajegan penulisan dan ketidaklengkapan cerita serta kondisi naskah yang sudah tua. (2) Segi Isi yaitu meneliti ajaran kasih Allah yang terkandung dalam naskah **PSKS** karena merupakan ajaran yang menarik untuk dikaji dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suntingan teks dari naskah **PSKS** yang bersih dari kesalahan dan mengungkapkan ajaran kasih dari naskah **PSKS**.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberi kemudahan bagi pembaca untuk memahami naskah **PSKS** dan memberikan pemahaman tentang kasih agar pembaca dapat menerapkan kasih tersebut dalam kehidupannya. Serta memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan lain dan membantu peneliti lain untuk mengadakan penelitian naskah **PSKS** dalam kajian yang lebih lanjut sehingga dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah naskah **PSKS** koleksi Perpustakaan Reksapustaka Pura Mangkunegaran Surakarta dengan nomor katalog A 220. Naskah ini berisi tentang cerita-cerita yang bersumber dari Alkitab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: mencari informasi naskah melalui katalog-katalog naskah, melakukan inventarisasi yang disertai fotografi, kemudian melakukan deskripsi naskah dan transliterasi naskah **PSKS**. Metode penyuntingan menggunakan metode standar.

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan naskah secara fisik dan melakukan analisis sesuai dengan cara kerja penelitian filologi yang meliputi kritik teks, suntingan dan aparat kritik serta sinopsis. Langkah selanjutnya adalah menganalisis isi naskah **PSKS** yang berisi cerita-cerita yang bersumber dari Alkitab. Nilai yang terkandung adalah ajaran kasih. Kasih Allah kepada manusia ciptaan-Nya dan kasih manusia terhadap sesama.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) naskah **PSKS** koleksi Perpustakaan Reksapustaka Pura Mangkunegaran Surakarta dengan nomor katalog A220 merupakan naskah tunggal. Kritik teks, transliterasi dan aparat kritik yang disajikan secara bersamaan dalam suntingan teks merupakan suntingan teks yang bersih dari kesalahan dan diyakini paling mendekati aslinya. (2) Ajaran yang dipetik adalah ajaran kasih Allah yang mengajarkan manusia untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesamanya.

*commit to user*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Naskah adalah salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang menyimpan berbagai kekayaan kehidupan. “Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau” (Siti Baroroh Baried, 1994: 55). Naskah-naskah ini banyak tertulis pada kertas, lontar, kulit kayu, dluwang, dan daun nipah. Naskah-naskah ini tersebar di seluruh nusantara yang meliputi naskah Jawa, Sunda, Bali, Melayu, dan lain sebagainya. Isi naskah juga bermacam-macam dan mencakup banyak hal. Siti Baroroh Baried mengatakan bahwa “Teks yang tersimpan dalam naskah mengandung informasi lampau yang berkaitan dengan berbagai hal, seperti hukum, adat istiadat, sejarah, kehidupan sosial, obat-obatan, kehidupan beragama, filsafat, moral, dan sebagainya” (Siti Baroroh Baried, 1994: 9).

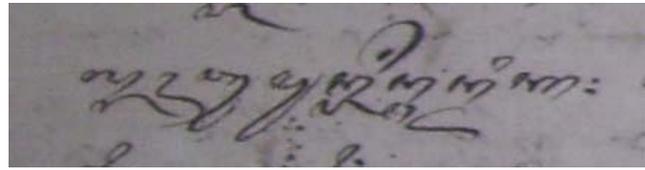
Hampir seluruh segi kehidupan terekam di dalam naskah. Di samping itu, naskah juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat menguntungkan. Naskah merupakan salah satu warisan budaya yang sangat menarik karena sanggup memberikan gambaran tentang masa lampau melalui pikiran-pikiran yang tertulis di dalamnya. Tetapi sangat disayangkan karena bahan-bahan yang dipergunakan untuk menulis naskah tidak dapat bertahan lama, mudah lapuk termakan usia, dan kondisi yang kurang menguntungkan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan naskah-naskah itu akan mengalami kerusakan atau bisa juga hilang, sehingga tidak dapat terungkap isinya. Oleh karena itu, naskah-naskah tersebut

perlu segera diselamatkan dengan cara pelestarian, penelitian, pendayagunaan, dan penyebarluasan agar masyarakat luas mengerti isi yang terkandung dalam naskah.

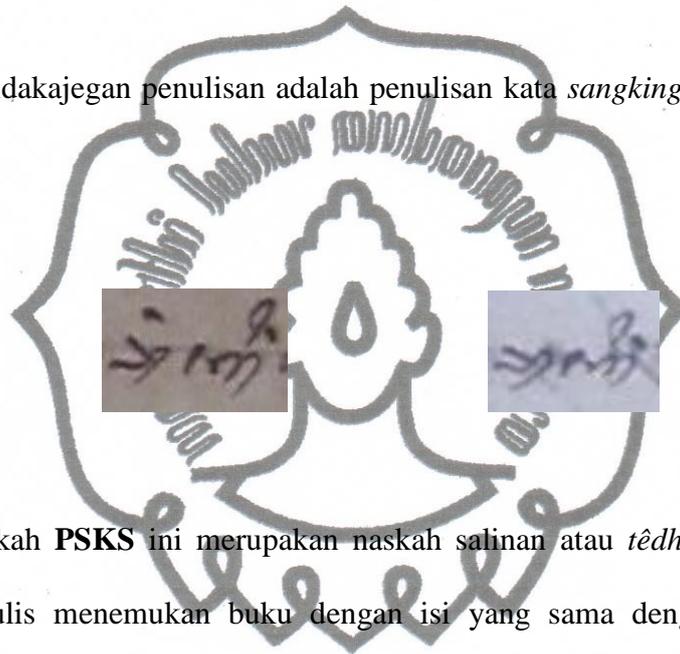
Suatu bidang ilmu yang sangat berperan dan erat kaitannya dengan upaya penanganan naskah adalah filologi. Jumlah penelitian dan peneliti yang berminat dalam upaya penanganan naskah ini belum banyak, bahkan tidak sebanding dengan jumlah naskah yang ada. Masih banyak naskah-naskah yang mengharapkan penanganan dari seorang filolog. “Haryati Soebadio mengatakan bahwa tugas filolog ialah untuk mendapatkan kembali naskah yang bersih dari kesalahan-kesalahan. Ini artinya bahwa filolog memberikan pengertian yang sebaik-baiknya dan bisa dipertanggungjawabkan sehingga kita dapat mengetahui naskah yang paling dekat pada aslinya” (Nabilah Lubis, 1996: 32). Untuk itulah penulis merasa perlu untuk ikut ambil bagian dalam usaha melestarikan naskah tersebut.

Penelitian ini akan membahas salah satu naskah Jawa yaitu naskah *Pêpêthikan Saking Kitab Suci* (untuk selanjutnya disingkat **PSKS**). Naskah **PSKS** tersimpan di Reksapustaka Pura Mangkunegaran Surakarta dengan nomor katalog A 220. Naskah **PSKS** ini berbentuk prosa, ditulis dengan huruf Jawa carik di atas kertas dluwang polos dengan cara bolak-balik (*recto and verso*). Adapun alasan penulis memilih naskah ini sebagai obyek kajian karena dalam naskah **PSKS** ini terdapat varian-varian yang berupa kesalahan penulisan, ketidakjegan penulisan, dan ketidaklengkapan cerita, sehingga naskah **PSKS** ini memerlukan penanganan secara filologis. Sebagai contoh kesalahan penulisan adalah kata

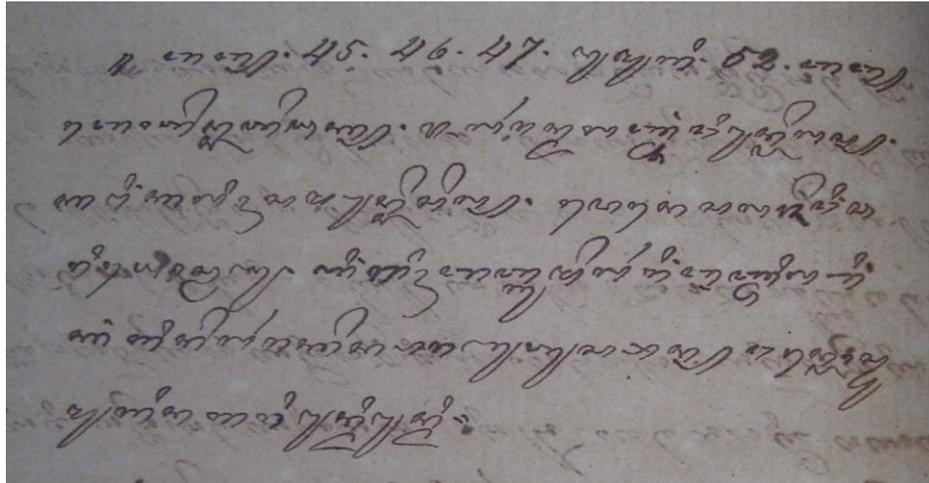
*tumuntên* (h. 2) ditulis dengan menggunakan *pêpêt* yang diberi *cêcak*, sehingga berbunyi *tumuntêngn ngandika*.



Contoh ketidakajegan penulisan adalah penulisan kata *sangking* yang juga ditulis *saking*.



Naskah **PSKS** ini merupakan naskah salinan atau *têdhakan* dari naskah cetak. Penulis menemukan buku dengan isi yang sama dengan **PSKS** tetapi judulnya berbeda, yaitu *Cariyos Satus Sakawan* yang dicetak dengan menggunakan aksara Jawa dan terbit pada tahun 1887 yaitu koleksi Sasanapustaka Karaton Kasunanan Surakarta dengan nomor katalog 284 Ra. Mengenai perbedaan judul, penulis berpendapat bahwa judul *Cariyos Satus Sakawan* karena cerita yang terdapat di dalamnya berjumlah 104, sedangkan naskah **PSKS** semula berjudul sama tetapi karena naskah **PSKS** ini belum selesai disalin dan ceritanya hanya berjumlah 96, sehingga judul tersebut diganti. Hal ini jelas karena di bagian akhir teks terdapat keterangan sebagai berikut:



*Bab 45, 46, 47, dumugi 52 bab botên katêdhak jalaran dalancangipun têlas. Kaping kalih sampun kêsêl. Déné salajênging cariyos wau, inggih bab gumêlaring Injil ingkang ginêlarakên para utusan ngantos dumugi nagari pundi-pundi(h. iv).*

Terjemahan:

Bab 45, 46, 47, sampai bab 52 tidak disalin karena kertasnya habis. Alasan yang kedua si penyalin sudah lelah. Cerita selanjutnya yaitu bab tentang penyebaran Injil oleh para utusan hingga sampai ke seluruh penjuru negara (h. iv).

Berikut ini merupakan daftar judul cerita yang terdapat dalam naskah

**PSKS:**

- I. Prajanjéan Lami:**[1] Tumitahing Alam Donya; [2] Wiwitipun Wontên Dosa; [3] Kain lan Abil; [4] Bumi Kinêlêm; [5] Panggung ing Babil; [6] Nabi Ibrahim Tinimbangan, Pêpisanan lan Kapénakanipun, Nama Lut; [7] Kumandêlipun Nabi Ibrahim; [8] Pandonganipun Nabi Ibrahim; [9] Risaking Nagari Sadum kaliyan Ngamora; [10] Lairipun Nabi Iskhak, Ismangil Katundhung; [11] Nabi Iskhak Badhé Kadamêl Kurban; [12] Kramanipun Iskhak; [13] Nabi Yakub lan Ésaf; [14] Tindakipun Nabi Yakub; [15] Nabi Yusup Kasadé; [16] Nabi Yusuf Wontên ing Mêsir; [17] Para Kadangipun Nabi Yusuf dhatêng ing Mêsir; [18]

*Lampahing Para Kadangipun Nabi Yusuf ingkang Kaping Kalih; [19] Nabi Yakub Dipunpondhongi dhatêng Mêsir; [20] Timuripun Nabi Musa; [21] Nabi Musa Wontên Ngarsaning Pringon; [22] Wêdalipun Banisrail saking Mêsir; [23] Lampahipun Banisrail Dumugi ing Rêdi Sina; [24] Dhumawuhing Anggêr-Anggêr; [25] Pasucianing Allah, Para Imam, lan Dintên Agêng; [26] Pakuburanipun Tiyang Luamah; [27] Para Têlik; [28] Balélaning Banisrail; [29] Pandhita Balhum; [30] Sédanipun Nabi Musa; [31] Nabi Yusak; [32] Gidyon; [33] Bok Rut; [34] Èli lan Nabi Sêmuèl; [35] Nabi Sêmuèl lan Raja Saul; [36] Dawud Jinêbadan; [37] Dawud Kinuya-Kuya; [38] Sédanipun Raja Saul, Dawud Jumênêng Ratu; [39] Prabu Dawud Manggih Lêpat, Lajêng Nalôngsa; [40] Prabu Dawud kaliyan Absalom; [41] Wêkasaning Panjênênganipun Prabu Dawud; [42] Kaprabonipun Raja Suléman; [43] Gêmpaling Karaton; [44] Nabi Élia; [45] Nabi Éliisa; [46] Nabi Yunus; [47] Wêkasaning Karaton Israèl; [48] Para Ratu ing Karaton Yahuda; [49] Wêkasaning Karaton Yahuda; [50] Nabi Danièl; [51] Nagari Yérusalèm Binangun; [52] Nabi Ayub; Cariyosipun Tiyang Yahudi wiwit Nabi Malakhi dumugi Nabi Yokhanan Baptista.*

**II. Prajanjéan énggal:** [1] Sakhariya Tuwin Maryam Kadhatêngan Malaékat Jabarail; [2] Wiyosipun Gusti Yésus; [3] Gusti Yésus Sinujudan déning Pujôngga saking Tanah Wétan; [4] Gusti Yésus Nalika Yuswa Kalih Wêlas Taun; [5] Gusti Yésus Sinalulupakên déning Nabi Yokhanan, Lajêng Ginodha déning Iblis; [6] Wiwutipun Gusti Yésus Angsal Sakabat, Bawahan ing Khana Tanah Galiléa, Gusti Mêmulang Wontên Nasarèt; [7] Tiyang Èstri Bangsa Samaria; [8] Pétrus Anjala, Gusti Milih Sakabat Kalih Wêlas; [9] Wêwulanging Gusti Yésus Wontên ing Rêdi; [10] Gusti Yésus Anyarasakên Tiyang Sakit; [11] Gusti Yésus Anggêsangakên

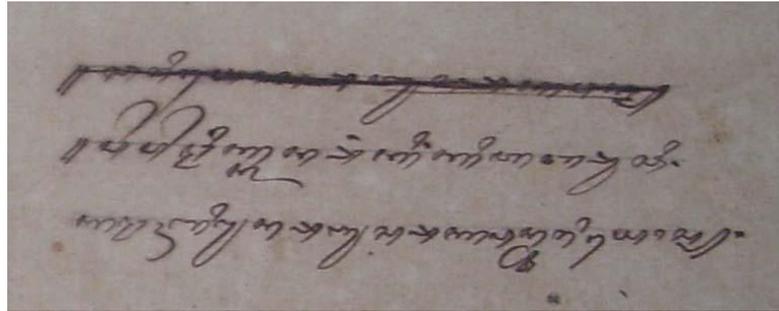
*Tiyang Pèjah; [12] Sédanipun Nabi Yokhanan Baptista; [13] Gusti Yésus Anyirèp Prahara Tuwin Alun, Lajêng Amaringi Têdha Tiyang Gangsal Èwu, Tindak Sanginggiling Toya; [14] Tobatipun Tiyang Èstri Awon, kaliyan Sakéyus; [15] Pralambang Pêpitu Tumrap Karatoning Allah; [16] Pralambang Tiyang Bêbêrah Pakêbonan Anggur; [17] Pralambang Têtiga Tumrap Sih Piwêlasipun Allah dhumatêng Tiyang Dosa; [18] Pralambang Tiyang Sugih kaliyan Lasarus; [19] Katrêsnaning Gusti Yésus dhumatêng Para Laré; [20] Pralambang Tiyang Samaria kang Wêlasan, sarta Pralambang Abdi Tégan; [21] Pralambang Tumraping Sêmbahyang Tuwin Pralambang Tumraping Budi Andhap Asor; [22] Panêksnipun Pétrus ing Atasipun Sariranipun Gusti Yésus, Gusti Malih Warni; [23] Tindakipun Gusti Yésus dhatêng Bétani Ngantos Kaping Tiga; [24] Gusti Yésus Nitih Kuldi Ginarêbêg déning Tiyang Kathah Lumêbêt dhatêng Yêrusalèm; [25] Pralambang Tiyang Tani Dursila, tuwin Pralambang Bujana Agêng; [26] Pangandikanipun Gusti Yésus Mênggahing Jaman Wékasan; [27] Pralambang Prawan Sadasa, tuwin Pralambang Arta ingkang Pinitadosakên, Pangandikanipun Gusti Yésus Mênggah Pangadilan ing Dintên Kiyamat; [28] Gusti Yésus Angwisuhi Sukuning Para Sakabat Tumuntên Amurwani Bujana Suci; [29] Gusti Yésus Wontên ing Patamanan Gètsémané; [30] Gusti Yésus Linoropakên déning Yudas, Sinélakan déning Pétrus; [31] Gusti Yésus Pinariksa ing Pradata Agêng Katêmahanipun Yudas; [32] Gusti Yésus Pinariksa déning Adipati Pilatus tuwin Raja Hérodhès; [33] Gusti Yésus Kapasrahakên déning Pilatus Badhé Kasalib; [34] Gusti Yésus Sinalib; [35] Gusti Yésus Sinarèkakên; [36] Wungunipun Gusti Yésus ing Séda; [37] Gusti Yésus Ngatingali Sakhabat Kêkalih, ingkang Sawêg Lumampah dhatêng Dhusun Émaus; [38] Gusti Yésus*

*Ngatingali dhumatêng Tomas Sakancanipun Lajêng Ngatingali Sakabat Pêpitu Wontên ing Sagantên Tibérias; [39] Gusti Yésus Andhawahakên Pasalulupan Suci, Minggahipun Gusti dhatêng Swarga; [40] Dintên Agêng Pêntékosta; [41] Tiyang Lumpuh Kasararakên, Ananias lan Safira; [42] Sédanipun Sêtéfanus; [43] Pêpatih Lêbêt ing Tanah Ngabêsi, Bok Tabita; [44] Tobatipun Saul.*

Di bawah ini merupakan delapan judul cerita tambahan dari *Cariyos Satus Sakawan*. Delapan cerita tersebut tidak disalin dalam **PSKS**:

*[45] Kurnélis Têtindhihing Prajurit Rum; [46] Pétrus Kaluwaran saking Pakunjaran; [47] Paul Mêmulang Wontên ing Nagari Antiokhus Tuwin ing Listra; [48] Bok Lidhi Juru Kunjara; [49] Paul Mêmulang Wontên ing Nagari Atén, ing Korinti, lan ing Éfésus; [50] Paul Kinunjara Wontên ing Nagari Késaria; [51] Lampahipun Paul Dumugi ing Nagari Rum; [52] Gumêlaring Injil déning Para Utusan.*

Pada lembar kedua dari depan **PSKS** terdapat tulisan **Cariyos Satus Sakawan** yang dicoret. Di bawahnya bertuliskan **Pêpêthikan Saking Kitab Suci, Kathahipun Satus Sakawan Cariyos.** Hal ini membuktikan bahwa jumlah cerita dalam naskah yang disalin menjadi naskah **PSKS** ini berjumlah 104 cerita, tetapi dalam **PSKS** hanya disalin 96 cerita karena kertasnya sudah habis dan penyalin lelah.



Naskah **PSKS** ini perlu diteliti secara filologis. Naskah **PSKS** merupakan naskah tunggal, dalam kritik teks akan diterapkan metode edisi standar dengan mempergunakan sumber data sekunder (*Cariyos Satus Sakawan*) sebagai pembanding. Penulis akan melengkapi 8 bab yang belum selesai tersebut dengan berdasarkan pada *Cariyos Satus Sakawan*. Perpaduan antara naskah **PSKS** dan *Cariyos Satus Sakawan* ini diharapkan dapat mewakili naskah yang otentik.

Terbitnya *Cariyos Satus Sakawan* ini merupakan bukti bahwa naskah ini memiliki kandungan isi yang bagus, digemari dan berguna bagi masyarakat. Akan tetapi *Cariyos Satus Sakawan* ini tidak dapat dijadikan objek penelitian filologi karena pada dasarnya objek penelitian filologi adalah *manuscript*. Sehingga *Cariyos Satus Sakawan* ini hanya dijadikan data penunjang yang dapat digunakan sebagai pembanding dan pelengkap naskah **PSKS**.

**PSKS** diawali dengan cerita terjadinya dunia hingga manusia pertama (Adam dan Hawa) diciptakan, kemudian ditempatkan di taman Eden. Karena terbujuk oleh iblis, Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan diusir dari taman Eden. Cerita selanjutnya tentang keturunan Adam dan Hawa hingga sampai pada cerita mengenai Yesus. Yesus lahir dari seorang perawan bernama Maryam. Sebelum kelahiran-Nya, malaikat telah berkata kepada Maryam bahwa Dialah (Yesus) yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa. Banyak mujizat yang

dilakukan oleh Yesus antara lain mengubah air menjadi anggur, memberi makan lima ribu orang hanya dengan lima roti dan dua ikan, meredakan angin ribut, berjalan di atas air, menyembuhkan orang sakit, dan menghidupkan orang mati. Ia juga mengajarkan tentang banyak hal dengan perumpamaan, diantaranya perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur, perumpamaan tentang pengampunan, perumpamaan tentang hamba yang setia dan hamba yang jahat.

Ajaran-Nya yang paling menarik untuk diteliti penulis adalah ajaran kasih.

Dalam ajaran Kristen ada empat jenis kasih, yaitu:

1. *Agape* adalah kasih Allah kepada umat-Nya
2. *Phileo* adalah kasih di antara teman
3. *Storge* adalah kasih di antara anggota keluarga dan secara khusus kasih di antara orang tua dan anak-anak
4. *Eros* adalah kasih antara perempuan dan laki-laki (sumber: [www.gms.or.id](http://www.gms.or.id))

Allah sangat mengasihi umat-Nya sehingga Ia rela mengorbankan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus untuk mati disalib demi menebus dosa umat-Nya. Semua pengorbanan yang Ia lakukan tersebut adalah karena kasih yang dimilikinya. Ia mengajarkan kepada kita untuk mengasihi-Nya kemudian mengasihi sesama, bahkan mengasihi musuh kita. Namun kini ajaran kasih-Nya tersebut luntur seiring dengan perkembangan jaman. Manusia lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memperhatikan orang lain. Bukan suatu hal yang mengherankan lagi jika televisi maupun koran setiap harinya menyajikan berita-berita tentang penganiayaan, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai kasus lainnya. Hal ini

merupakan bukti nyata bahwa manusia mulai mengabaikan ajaran kasih. Maka dari itu, ajaran kasih yang terkandung dalam **PSKS** ini perlu diteliti.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian naskah **PSKS** ini sangat luas. Naskah **PSKS** dapat dikaji dari segi sastra, linguistik, agama, dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada dua kajian, yaitu kajian filologis dan kajian isi. Kajian Filologis untuk naskah tunggal sesuai dengan cara kerja penelitian filologi yang meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi naskah, kritik teks, aparat kritik dan terjemahannya. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan terjemahan tetapi akan menggunakan sinopsis. Hasil akhirnya diperoleh edisi teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan. Kajian isi meneliti ajaran kasih. Dalam ajaran Kristen ada empat jenis kasih yaitu: *Agape*, *Phileo*, *Storge*, dan *Eros*. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan meneliti kasih Allah (*Agape*) yang terkandung dalam teks **PSKS**.

### **C. Rumusan Masalah**

Batasan-batasan masalah yang dikemukakan di atas menjadi pokok-pokok permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana suntingan teks **PSKS** yang bersih dari kesalahan sesuai dengan cara kerja filologi?
2. Bagaimana Kasih Allah (*Agape*) yang terkandung dalam **PSKS**?

#### D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu ada tujuan yang hendak dicapai sebagai suatu misi dari penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya, penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Menyajikan suntingan teks **PSKS** yang bersih dari kesalahan sesuai cara kerja filologi.
2. Mengungkapkan Kasih Allah (*Agape*) yang terkandung dalam **PSKS**.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1 Manfaat Teoretis

Setelah dibuat suntingan teks **PSKS** diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan lain dan membantu peneliti lain untuk mengadakan penelitian naskah **PSKS** dalam kajian yang lebih lanjut sehingga dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang.

##### 2 Manfaat Praktis

- a. Mendapatkan teks **PSKS** yang bersih dari kesalahan.
- b. Memberi kemudahan bagi pembaca untuk memahami naskah **PSKS**.
- c. Memberikan pemahaman tentang kasih, agar pembaca dapat menerapkan kasih tersebut dalam kehidupannya.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian ini adalah:

BAB I       Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

## BAB II Kajian Teoretik

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian dan obyek filologi, serta cara kerja penelitian filologi, dan pengertian kasih.

## BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai bentuk dan jenis penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB IV Pembahasan

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang deskripsi naskah, transliterasi naskah, kritik teks, suntingan disertai aparat kritik, terjemahan, dan kajian isi.

## BAB V Penutup

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga akan dikemukakan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Filologi

Filologi adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan memahami kebudayaan suatu bangsa melalui teks yang tertulis di dalam naskah. Siti Baroroh Baried mengemukakan pengertian filologi ditinjau dari segi etimologi adalah sebagai berikut:

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berupa gabungan kata dari *philos* yang berarti ‘teman’ dan *logos* yang berarti ‘pembicaraan’ atau ‘ilmu’. Dalam bahasa Yunani *philologia* berarti ‘senang berbicara’ yang kemudian berkembang menjadi ‘senang belajar’, ‘senang kepada ilmu’, ‘senang kepada tulisan-tulisan’ dan kemudian ‘senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra’ (Siti Baroroh Baried, 1994: 2).

#### B. Objek Filologi

Objek filologi adalah naskah dan teks. “Filologi adalah ilmu yang obyek penelitiannya naskah-naskah lama” (Edwar Djamaris, 1977: 2). Siti Baroroh Baried mengatakan bahwa “Objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Jadi naskah itu benda konkret yang dapat dilihat atau dipegang” (Siti Baroroh Baried, 1994: 55). Sedangkan “teks adalah informasi yang terkandung dalam naskah” (Siti Baroroh Baried, 1994: 6). Jumsari Yusuf mengartikan naskah ialah peninggalan tertulis nenek moyang yang menggunakan daun lontar, daun nipah, kulit kayu, bambu, rotan dan dluwang (Jumsari Yusuf, 1988: 11). Sehingga dapat disimpulkan bahwa naskah adalah peninggalan tertulis

*commit to user*

nenek moyang yang berupa benda konkret, ditulis diatas daun lontar, nipah kulit kayu, bambu, rotan atau dluwang yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran, perasaan sebagai hasil budaya masa lampau. Sedangkan teks adalah rangkaian kata-kata yang merupakan ide-ide yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berupa benda abstrak.

### C. Cara Kerja Penelitian Filologi

“Ada beberapa masalah pokok yang perlu dilakukan dalam penelitian filologi yaitu: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditransliterasi, singkatan naskah, dan transliterasi naskah” (Edwar Djamaris, 1977: 23-24). Akan tetapi karena penulis baru menemukan satu *manuscript* dan yang lainnya cetak, maka perbandingan naskah dan dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditransliterasikan tidak dipergunakan. Agar dalam penelitian ini lebih lengkap, maka ditambahkan kritik teks, suntingan teks dan aparat kritik, serta terjemahan. Langkah-langkah penelitian filologi adalah sebagai berikut:

#### 1. Inventarisasi Naskah

Apabila kita ingin meneliti suatu cerita berdasarkan naskah menurut cara kerja filologi, pertama-tama hendaklah didaftarkan semua naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas atau museum yang biasa menyimpan naskah. Daftar naskah dapat dilihat berdasarkan katalogus naskah yang tersedia. Naskah-naskah yang diperlukan dapat diperoleh dengan memesan di daftar untuk mengetahui jumlah naskah dan dimana naskah itu disimpan, serta penjelasan mengenai nomor naskah, ukuran naskah, tulisan naskah, tempat dan tanggal

penyalinan naskah. Keterangan-keterangan ini dapat dilihat dalam katalogus (Edwar Djamaris, 1977: 24).

## 2. Deskripsi Naskah

Setelah selesai menyusun daftar naskah yang hendak kita teliti, dan naskah pun telah tersedia untuk dibaca, barulah kita membuat uraian atau deskripsi tiap-tiap naskah secara terperinci. Dalam uraian itu, disamping apa yang telah disebutkan dalam daftar naskah, juga dijelaskan keadaan naskah, kertas, catatan lain mengenai isi naskah, serta pokok-pokok isi naskah itu. Hal ini penting sekali untuk mengetahui keadaan naskah, dan sejauh mana isi naskah itu. (Edwar Djamaris, 1977: 25).

## 3. Kritik Teks

Kritik teks adalah menempatkan teks pada tempat yang sewajarnya, memberi evaluasi terhadap teks, meneliti atau mengkaji lembaran naskah, lembaran bacaan yang mengandung kalimat-kalimat atau rangkaian kata-kata tertentu (Darusuprpta, 1984: 4).

## 4. Transliterasi Naskah

Yang dimaksud dengan transliterasi ialah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Filolog hendaklah sedapat-dapatnya menyajikan bahan transliterasi itu selengkap-lengkapnyanya dan sebaik-baiknya, sehingga mudah dibaca dan dipahami, dengan jalan menyusun kalimat yang jelas disertai tanda-tanda baca yang teliti, pembagian alinea dan bab untuk memudahkan konsentrasi pikiran. (Edwar Djamaris, 1977: 30).

## 5. Suntingan Teks dan Aparat Kritik

Suntingan teks adalah menyajikan sebuah teks dalam bentuk aslinya yang bersih dari kesalahan berdasarkan bukti-bukti yang terdapat dalam naskah yang dikritik. Sedangkan aparat kritik merupakan suatu pertanggungjawaban dalam penelitian naskah yang menyertai suntingan teks dan merupakan kelengkapan kritik teks. Dalam aparat kritik ini, segala kelainan bacaan yang akan ditampilkan merupakan kata-kata atau bacaan yang salah yang terdapat pada naskah

## 6. Terjemahan

Terjemahan adalah pemindahan makna atau bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pemindahan makna tersebut harus lengkap dan terperinci. Salah satu tujuannya adalah untuk memudahkan dalam hal memahami isi teks dari suatu naskah. Dalam penelitian ini tidak akan disajikan terjemahan, tetapi akan disajikan sinopsis cerita pada setiap bab.

### D. Pengertian Kasih

Kasih adalah merasa atau perasaan sayang (W.J.S. Poerwadarminta, 1982: 499). Dalam bahasa Yunani ada 4 jenis kasih, yaitu: *agape*, *phileo*, *storge*, dan *eros*. Kasih *agape* adalah kasih tanpa syarat, terus memberi dan memberi. Kasih karena apa yang dilakukannya, bukan bergantung karena bagaimana perasaannya. Kasih *phileo* adalah kasih kepada sahabat. Kasih *storge* adalah kasih dan sayang yang muncul secara alamiah antara orang tua dan anak-anak. Kasih *eros* adalah kasih seksual atau hasrat kasih antara perempuan dan laki-laki. ([www.gms.or.id](http://www.gms.or.id))

*Agape* berasal dari bahasa Yunani, kata ini memiliki makna kasih yang berasal dari Allah, kasih yang tidak mengharapkan balasan dan menempatkan

kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi. *Agape* adalah kasih yang ditunjukkan oleh Yesus kepada kita untuk dilakukan, sehingga merupakan suatu tantangan yang mulia dan berharga untuk mengasihi dengan kasih yang dimiliki Yesus untuk umat manusia ([www.jkiagape.org](http://www.jkiagape.org)).

*Agape* adalah sifat inti Allah, karena Allah adalah kasih. Kunci utama untuk mengerti *Agape* adalah menyadari bahwa itu dapat dikenal dari tindakan yang mendorongnya. *Agape* adalah kasih karena apa yang dilakukannya, bukan karena bagaimana perasaannya. Kasih *Agape* tidak bergantung pada keadaan dari objek kasih itu. Allah telah mengasihi kita bukan karena kita layak untuk dikasihi, atau karena kita adalah sahabat-Nya. Malah, kita yang tadinya dikategorikan sebagai “seteru” telah diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Yesus (Anak-Nya) dan diselamatkan oleh hidup-Nya. Kasih seperti ini sangat berbeda dengan apa yang kita jumpai sehari-hari. Biasanya kita mengasihi orang yang mengasihi kita atau yang layak kita kasihi. Kasih kita kepada seseorang akan sangat bergantung pada keadaan orang yang akan kita kasihi itu. Kasih *Agape* tidak egois. Kasih yang tidak mementingkan keuntungan pribadi, melainkan untuk keuntungan orang yang dikasihi itu. Karena itu Yesus telah datang ke dunia ini untuk keuntungan manusia yang telah jatuh di dalam lumpur dosa. Kasih *Agape* berani mengambil resiko untuk menderita kerugian, materi atau hidup sekalipun. Yesus telah membuktikan bentuk kasih itu di bukit Golgota. Ia rela mati disalib untuk keselamatan orang berdosa.

Rasul Paulus menguraikan arti kasih *Agape* itu secara panjang lebar di dalam 1 Korintus 13 : 4-7 “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak

sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.”

Kasih *Agape* adalah kasih yang perlu kita teladani dari Allah. Dan sebagaimana Allah itu kasih adanya, demikian pula umat-Nya juga harus memiliki kasih seperti ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian naskah **PSKS** ini adalah penelitian filologi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggali informasi terhadap objek kajian dan mendeskripsikan semua data yang diperoleh secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). “Penelitian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data-data, informasi dengan bantuan buku-buku, majalah, naskah-naskah, cetakan-cetakan, kisah sejarah, dokumen, dan lain sebagainya” (Kartini Kartono, 1983: 28).

#### B. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer digunakan sebagai pegangan utama dalam penelitian karena data primer yang diolah secara mendalam. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai penunjang atau pendukung dalam penelitian ini.

Sumber data primer adalah Naskah **PSKS** koleksi Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta dengan nomor katalog A 220. Sedangkan data penelitian adalah naskah dan teks **PSKS**. Adapun sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah naskah cetak yang berjudul *Cariyos Satus Sakawan* koleksi

Sasanapustaka Karaton Surakarta dengan nomor katalog 284 Ra (katalog Girardet), *Babad saka Kitab Sutji (Pradjandjian Lawas)*, *Babad saka Kitab Sutji (Pradjandjian Anjar)*, dan Alkitab.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam pengumpulan data adalah membaca katalog dan mencatat naskah yang terdapat dalam katalog. Katalog-katalog tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 *Javanese Language Manuscript of Surakarta Central Java a Preliminary Descriptive Catalogus, Javanese Literature in Surakarta Manuscript Volume 2 Manuscripts of The Mangkunegaran Palace* (Nancy K. Florida)
- 2 *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* (Nikolaus Girardet dan Soetanto)
- 3 *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1 Museum Sonobudoyo Yogyakarta* (T. E. Behrend)
- 4 *Direktori Edisi Naskah Nusantara* (Manassa—Yayasan Obor Indonesia)
- 5 *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2 Kraton Yogyakarta* (Jennifer Lindsay, R.M Soetanto, Alan Feinstein)
- 6 *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A dan 3-B Fakultas Sastra Universitas Indonesia* (T.E. Behrend, Titik Pudjiastuti)
- 7 *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (T.E. Behrend)
- 8 *Katalog Lokal Sasana Pustaka Karaton Kasunanan Surakarta*  
*commit to user*

## 9 Katalog Lokal Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta

Dari katalog-katalog di atas, informasi mengenai naskah **PSKS** ini hanya terdapat dalam *Katalog Lokal Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta*.

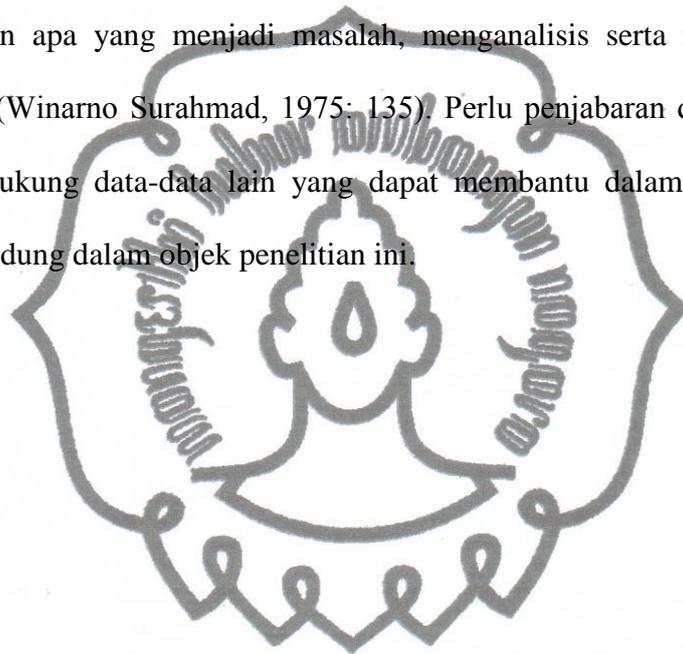
Setelah memperoleh informasi dari katalog, langkah selanjutnya adalah mengecek ke tempat penyimpanan naskah. Sedangkan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik fotografi, yaitu dengan membuat foto naskah. Teknik ini merupakan cara yang cukup aman, dalam arti kemungkinan naskah **PSKS** akan rusak dalam proses pengumpulan data sangat kecil. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis filologi dan analisis isi. Objek penelitian ini adalah naskah **PSKS**, karena baru ditemukan satu naskah maka teknik analisis filologinya adalah melalui tahapan deskripsi naskah secara terperinci dan mentransliterasikan naskah dari huruf Jawa ke huruf latin. Metode kritik teks yang digunakan adalah metode edisi standar atau edisi kritik. “Edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diadakan pengelompokan kata, digunakan huruf besar, puntuasi, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks” (Siti Baroroh Baried, 1994: 68). Selain itu, penulis juga akan melengkapi teks **PSKS** yang belum selesai disalin berdasarkan pada naskah cetak yang berjudul *Cariyos*

*Satus Sakawan*. Hasil suntingan selanjutnya disajikan ke dalam bahasa Indonesia agar pembaca yang tidak menguasai bahasa Jawa juga dapat memahaminya.

Setelah mendapatkan naskah yang bersih dari kesalahan, maka segera dilakukan analisis isi untuk mengungkapkan isi teks **PSKS** dengan menggunakan teknik deskripsi. Teknik ini digunakan dalam rangka menjabarkan permasalahan dengan analisis secara mendalam. “Metode deskriptif adalah metode yang menjabarkan apa yang menjadi masalah, menganalisis serta menafsirkan data yang ada” (Winarno Surahmad, 1975: 135). Perlu penjabaran dan penafsiran isi dengan didukung data-data lain yang dapat membantu dalam menganalisis isi yang terkandung dalam objek penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan inventarisasi naskah hanya ditemukan satu naskah **PSKS** yang merupakan koleksi Perpustakaan Reksapustaka Mangkunegaran Surakarta dengan nomor katalog A 220. Kemudian setelah dilakukan deskripsi naskah, kritik teks, aparat kritik, suntingan teks dengan menggunakan metode edisi standar serta tambahan dari naskah cetak *Cariyos Satus Sakawan*, maka didapat suntingan teks **PSKS** yang bersih dari kesalahan dan mendekati asli.
2. **PSKS** berisi tentang cerita-cerita yang bersumber dari Alkitab. **PSKS** diawali dari cerita tentang terjadinya dunia dan penciptaan manusia pertama yaitu Adam dan Khawa. Kemudian cerita tentang keturunan Adam dan Khawa hingga cerita tentang Yesus. Ajaran kasih yang terdapat pada naskah **PSKS** yaitu ajaran kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia.

#### B. Saran

1. Penanganan awal yang telah dilakukan terhadap naskah **PSKS** dalam penelitian ini adalah secara filologis, sehingga telah dihasilkan edisi kritik naskah. Selanjutnya perlu tindak lanjut dan kerjasama dengan pihak terkait untuk mempublikasikan teks **PSKS** dalam bentuk terbitan agar teks itu mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini membuka peluang bagi

para peneliti dari berbagai bidang ilmu yang berkaitan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

2. Naskah **PSKS** sebagai salah satu karya sastra lama yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur budaya dan keagamaan, sehingga sangat memerlukan perhatian dan penanganan. Oleh karena itu merupakan kewajiban bagi para filolog untuk menyelamatkan, melestarikan, meneliti, mendayagunakan, dan menyebarluaskan. Sehingga dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengembangan ilmu yang berguna bagi masyarakat luas.

